

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berfungsi sebagai sebuah sarana yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang memiliki karakter, memiliki tujuan hidup serta memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran dimaknai sebagai interaksi yang terjadi antara peserta didik, pengajar, dan bahan ajar dalam lingkungan belajar.

Pendidikan secara formal dibedakan kedalam dua bagian yakni pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan pendidikan pada sekolah menengah. Ini sejalan dengan peraturan Nomor 78 Tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan RI yang menjelaskan jika jenjang pada sekolah dasar adalah bentuk dari pendidikan dasar sedangkan jenjang pada sekolah menengah baik itu pertama dan akhir adalah bentuk dari pendidikan menengah. Pada jenjang sekolah dasar pendidikan diselenggarakan selama enam tahun yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk diteruskan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan jenjang sekolah dasar ini berfungsi untuk mengarahkan cara berpikir dan karakter siswa.

Potensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dimiliki, dan hal itulah yang menyebabkan setiap siswa memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Akan tetapi, pada kenyataannya guru lebih sering menganggap jika potensi yang dimiliki setiap siswa itu sama. Contoh, seluruh siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berhitung. Padahal tidak harus demikian, kembali lagi pada kenyataannya bahwa setiap anak mempunyai potensi yang berbeda-beda, bisa saja terdapat siswa yang kurang menguasai keterampilan berhitung namun memiliki keterampilan lebih baik pada menghafal.

Gardner (2003, hlm. 35) beropini bahwa "...kebiasaan kita saat ini lebih berfokus pada cara berpikir secara lisan serta penalaran dan kurang memperhatikan pengetahuan yang lain". Selanjutnya ia juga mengemukakan bahwa terdapat tujuh kecerdasan yang layak dipertimbangkan sebagai cara berpikir. Macam-macam kecerdasan

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tersebut yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kemudian, salah satu tipe kecerdasan yang lebih sering terlupakan oleh guru yaitu kecerdasan visual spasial, kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dapat mengingat warna, bentuk, garis, dan ruang. Namun hal tersebut seringkali diabaikan oleh guru, guru pada proses belajar lebih menekankan pada kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis. Padahal kecerdasan visual spasial tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan linguistik dan logis-matematis seperti yang dijelaskan oleh Suyadi (2009, hlm.175):

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melihat suatu objek dengan sangat terperinci. Kemudian, ia dapat mengingat apa yang ia perhatikan tersebut dalam ingatan otaknya dalam jangka waktu yang lama. Disamping itu, ketika suatu saat ia hendak menguraikan kembali apa yang dilihatnya tersebut kepada orang lain, ia dapat menggambarkannya pada selembar kertas dengan lengkap.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti, kecerdasan visual spasial siswa di SD Negeri Ibu Jenab 3 kiranya masih rendah. Rendahnya kecerdasan visual spasial ini dikarenakan minimnya pemakaian media yang lebih menekankan untuk peningkatan kecerdasan visual spasial. Kurangnya kemampuan siswa ini menjadi isyarat yang menunjukkan adanya kelemahan dan juga kesukaran dalam upaya memahami pembelajaran. Dengan kegiatan dan pembelajaran yang tidak beragam maka menyebabkan kecerdasan visual spasial siswa rendah. Hal itulah yang kemudian membuat siswa kurang dalam peningkatan kecerdasan visual spasial. Supaya bahan ajar yang diberikan oleh guru untuk siswa menjadi lebih mudah dimengerti maka guru juga harus mengadakan langkah-langkah tertentu yang dirasa penting untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial siswa ini bisa ditingkatkan menggunakan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi bahasan Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, sebab dalam materi bahasan ini terdapat banyak materi

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang dapat dijelaskan dengan menggunakan media yang memuat banyak gambar, garis, bentuk, dan warna yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa secara visual. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas seharusnya ikut berupaya untuk dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa.

Salah satu cara yang digunakan agar dapat memberikan stimulus terhadap kecerdasan visual spasial siswa yaitu dengan memberikan media yang menampilkan lebih banyak gambar. Dengan menggunakan media yang memuat lebih banyak gambar dan warna maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Tetapi pada kenyataannya, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas masih jarang sekali terlihat. Contoh kasus, guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja pada mata pelajaran IPS di kelas padahal hal itu akan sangat membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran berkedudukan sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Wina Sanjaya dalam Sulastini (2011, hlm 13) yang menyatakan bahwa :

Peran media pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan belajar.

Guru bisa menggunakan gambar, film ataupun televisi untuk memberikan materi kepada siswanya, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat membantu memperjelas informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk menambah pemahaman siswa terkait suatu objek atau peristiwa tertentu, merekayasa suatu keadaan, kejadian serta hal-hal tertentu yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain bisa dipakai untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, penggunaan media juga bisa merangsang kecerdasan visual spasial siswa. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai bentuk pembaharuan terhadap kegiatan belajar yang membosankan di dalam kelas menjadi kegiatan belajar

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang lebih membangkitkan semangat dengan adanya menggunakan media pembelajaran.

Terdapat banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan yang telah dijelaskan diatas, salah satu cara efektif untuk memusatkan perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat diolah dengan memakai komputer salah satunya adalah media grafis. Media grafis ini dapat dikreasikan menjadi berbagai macam produk, salah satunya merupakan media yang dijadikan pokok pikiran dalam penelitian ini yaitu video animasi.

Video animasi bisa dijadikan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk dipakai dalam upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa. Pada dasarnya animasi merupakan susunan-susunan gambar yang dirangkai menjadi sebuah pergerakan yang memiliki keunggulan dibandingkan media lain semacam gambar diam atau teks. Kelebihan yang dimiliki oleh gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menguraikan suatu peristiwa secara teratur dalam setiap waktu peralihannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hartanto (2010, hlm. 2) bahwa, "...segala sesuatu yang memiliki gambar dan warna lebih disukai oleh otak manusia, hal ini disebabkan karena gambar dapat memiliki banyak arti, dan warna dapat membuat segala sesuatu terlihat menjadi lebih hidup". Media ini amat membantu dalam menguraikan tahapan suatu kegiatan maupun susunan peristiwa. .

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti berniat mengadakan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas 4 SDN Ibu Jenab 3 Cianjur)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial yang signifikan antara siswa yang menggunakan media video animasi

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan?”

Sesuai dengan permasalahan umum tersebut, maka dirumuskan suatu fokus permasalahan dalam susunan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial yang signifikan antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat dari aspek *object recognition* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan?
2. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial yang signifikan antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat aspek *visual closure* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan?
3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial yang signifikan antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat dari aspek *spatial relation* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan?

### C. Tujuan penelitian

Berdasar pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menguraikan perbedaan kecerdasan visual spasial yang signifikan antara siswa yang menggunakan media video animasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kecerdasan visual spasial antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat dari aspek *object recognition* pada mata pelajaran materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.
2. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kecerdasan visual spasial antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat dari aspek *visual closure* pada mata pelajaran materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.
3. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kecerdasan visual spasial antara siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang menggunakan *powerpoint presentation* dilihat dari aspek *spatial relation* pada mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Angin dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tentang penggunaan media video animasi untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran untuk dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini secara khusus diharapkan mampu berkontribusi besar seperti dibawah ini

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan bayangan berkenaan dengan media video animasi dan pemggunaannya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran baik digunakan sebagai pelengkap ataupun menggantikan peran guru menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas 4 di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**a. Bagi Guru**

Penelitian dengan menggunakan media video animasi ini diharapkan mampu memberikan bayangan untuk guru dalam pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran serta karakteristik siswa di kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif dan membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, dalam hal ini pemanfaatan media video animasi ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada siswa.

**b. Bagi Sekolah**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi pada pihak sekolah agar berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu caranya yaitu dengan mempertimbangkan untuk pengadaan media pembelajaran sebagai alat bantu maupun pendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki nama baik sekolah dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan.

**c. Peneliti**

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap agar dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti melalui proses penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Struktur Organisasi pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan dari masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab.

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bab I (satu) berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II (dua) berisi kajian pustaka/teori mengenai konsep-konsep yang terkait dengan variabel penelitian, belajar, hasil belajar, pembelajaran media pembelajaran, hubungan media dan hasil belajar, kecerdasan, kecerdasan visual spasial, pembelajaran IPS di SD, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III (tiga) berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi, diantaranya populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV (empat) berisi pemaparan yang rinci mengenai hasil pembahasan penelitian, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab V (lima) menyajikan kesimpulan dan pemaknaan yang berkaitan dengan hasil penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

**Dwi Fitriyani Pertiwi, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA: KUASI EKSPERIMEN  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)